

## Edukasi Kesehatan dan Kefarmasian : Upaya Peningkatan Pemahaman Masyarakat Terhadap Obat dan Herbal

Regina Amanda Ridwan<sup>1</sup>, Nethy Mustika<sup>2</sup>, Siti Haliza<sup>3</sup>, Sylvhia Lofitasari<sup>4</sup>, Siska Andayani<sup>5</sup>, Mita Amelia<sup>6</sup>, M. Syahid Aqil Al Munawwar<sup>7</sup>, Rinin Permatasari<sup>8</sup>, Lailatul Samarati<sup>9</sup>, Deny Sutrisno<sup>10</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu Jambi

E-mail: [reginaamanda26@gmail.com](mailto:reginaamanda26@gmail.com)

Accepted : 10-02-2025

Review : 20-02-2025

Published : 28-02-2025

### Abstrak

Kurangnya pemahaman masyarakat tentang penggunaan obat yang benar serta peran apoteker dalam bidang kesehatan menimbulkan risiko swamedikasi yang tidak aman. Pengabdian masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Mersam mengenai peran profesi apoteker dan pemanfaatan tumbuhan lokal untuk kesehatan dan ekonomi. Melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan, tentang peran apoteker, manfaat kunyit sebagai bahan jamu, serta teknik *ecoprinting* sebagai upaya meningkatkan taraf ekonomi masyarakat. Metode yang digunakan meliputi survei awal untuk mengumpulkan data, persiapan dan perizinan dengan musyawarah bersama kepala desa, serta pelaksanaan kegiatan yang mencakup penyuluhan dan pelatihan pembuatan lip balm, parfume balm, dan minuman jamu kunyit asam. Kegiatan ini juga melibatkan teknik *ecoprinting* untuk menghias kain dengan menggunakan pewarna alami dari tumbuhan. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang peran apoteker, penggunaan obat yang tepat, dan pemanfaatan tumbuhan lokal. Selain itu, diharapkan masyarakat dapat mengembangkan usaha kreatif dengan memanfaatkan teknik *ecoprinting* untuk meningkatkan taraf ekonomi. Pendekatan ini diharapkan memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Mersam secara langsung maupun tidak langsung.

**Kata kunci** : swamedikasi, peran apoteker, tanaman obat

### Abstract

*The lack of public understanding regarding the proper use of medication and the role of pharmacists in healthcare poses a risk of unsafe self-medication. This community service aims to enhance the knowledge of the people of Mersam Village about the pharmacist profession and the utilization of local plants for health and economic purposes. Through counseling and training activities, the program covers the role of pharmacists, the benefits of turmeric as an herbal remedy, and the ecoprinting technique as an effort to improve the community's economic status. The methods used include an initial survey to collect data, preparation and permission through discussions with the village head, and the implementation of activities such as counseling and training on making lip balm, perfume balm, and turmeric tamarind herbal drinks. The program also incorporates the ecoprinting technique to decorate fabrics using natural dyes from plants. The results of this initiative are expected to improve the community's knowledge about the role of pharmacists, the proper use of medication, and the benefits of local plants. Additionally, it is hoped that the community can develop creative businesses by utilizing the ecoprinting technique to enhance their economic well-being. This approach is expected to provide both direct and indirect positive impacts on the people of Mersam Village.*

**Keywords** : Self-medication, role of pharmacists, medicinal plants

## 1. PENDAHULUAN

Terjadinya peningkatan dalam mengkonsumsi obat secara mandiri di kalangan masyarakat namun tidak diikuti dengan peningkatan pengetahuan terkait indikasi dan efek samping obat tersebut. Saat ini masyarakat seringkali melakukan swamedikasi yang dilakukan berdasarkan diagnosis yang di dapatkan melalui sumber yang tidak valid karena kurangnya pengetahuan mengenai cara menggunakan obat yang sesuai dengan indikasi dan mencegah terjadinya efek samping yang mungkin akan terjadi. Hal ini menjadi sebuah problematika baru yang harus di hadapi oleh tenaga kesehatan di Indonesia. Salah satu tenaga kesehatan yang memiliki peran penting dalam hal ini adalah tenaga ahli farmasi atau apoteker (Suryani *et al.* 2023).

Apoteker merupakan tenaga kesehatan yang memiliki keahlian dalam bidang obat-obatan. Namun saat ini, kurangnya pemahaman masyarakat tentang profesi apoteker menyebabkan banyak orang yang belum mengetahui tugas dan peran apoteker dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, sangat penting untuk memperkenalkan profesi apoteker sejak dini, dengan target utama siswa sekolah dasar. Upaya ini sejalan dengan kampanye yang telah dilakukan oleh WHO dalam rangka menjalankan dan menegaskan kegiatan promosi kesehatan di sekolah-sekolah dasar di Indonesia (Astutiningsih *et al.* 2021).

Apoteker memiliki peran penting untuk memanfaatkan tanaman yang dapat digunakan sebagai obat herbal. Jumlah tanaman obat di dunia diperkirakan sekitar  $\pm 40.000$  tanaman dimana 75% dari 4.000 tanaman obat dapat ditemukan di Indonesia. Salah satu bentuk pemanfaatan tanaman sebagai sediaan obat adalah minuman jamu. Jamu merupakan pengobatan tradisional yang banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia yang berkaitan erat dengan etnomedisin. Jamu sudah dikenal sejak abad ke tujuh masehi. Salah satu jamu yang terkenal adalah ramuan jamu kunyit asam yang berbentuk cair sehingga mudah dibuat dan dikonsumsi oleh masyarakat. Bahan yang digunakan relatif murah dan mudah di dapatkan sehingga memiliki banyak penggemar hingga saat ini (Jalil *et al.* 2021). Dalam pengobatan tradisional, rimpang kunyit memiliki berbagai manfaat kesehatan seperti obat luka dan gatal, anti inflamasi, peluruh empedu, anti diare, meredakan sesak napas, dan anti bakteri (Febriawan 2020).

Selain itu tumbuhan di sekitar dapat digunakan untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat setempat. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan melakukan pemanfaatan tumbuhan disekitar dengan teknik *ecoprinting*. *Ecoprinting* merupakan salah satu cara menghias kain dengan menggunakan berbagai tumbuhan untuk memanfaatkan warna alami yang dikandungnya. Teknik ini menggunakan proses sederhana dan tidak menggunakan mesin dan cairan kimia, umumnya diaplikasikan pada bahan berserat alami seperti kain kanvas atau katun. *Ecoprinting* merupakan pilihan yang dapat digunakan untuk meningkatkan taraf ekonomi dengan memanfaatkan tumbuhan yang ada disekitar lingkungan tempat tinggal (Hikmah and Sumarni 2021).

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Harapan Ibu Jambi memainkan peran penting dalam upaya kontribusi lembaga pendidikan untuk menciptakan dampak positif baik secara langsung maupun tidak langsung dalam kehidupan masyarakat suatu daerah. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Mersam mengenai peran profesi apoteker serta mengenalkan cara memanfaatkan tumbuhan sekitar menjadi obat tradisional dan salah satu objek untuk meningkatkan taraf ekonomi dengan teknik *ecoprinting*.

Desa Mersam merupakan salah satu Desa di Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari, Provinsi Jambi. Secara geografis Desa Mersam merupakan salah satu Desa di Kecamatan Mersam yang mempunyai luas wilayah  $\pm 390 \text{ Km}^2$ . Dengan jumlah penduduk Desa Mersam sebanyak 2110 Jiwa. Desa Mersam merupakan salah satu Desa dari 17 (Tujuh Belas) Desa yang ada di kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari. Desa ini terbagi menjadi 5 wilayah dusun salah satunya adalah Dusun Keramat Tahan Kilang yang menjadi tempat pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. Dusun ini memiliki luas 30 hektar yang meliputi RT. 01 sampai dengan RT. 05.

Menurut *survey* yang dilakukan pada masyarakat RT. 04 Dusun Keramat Tahan Kilang, masyarakat belum mengetahui bagaimana peran dan pentingnya tenaga kefarmasian serta apoteker dalam bidang kesehatan. Masyarakat juga belum memanfaatkan secara maksimal tumbuhan yang ada disekitar lingkungan hidup khususnya yang ditanam di halaman rumah menjadi sebuah objek yang bermanfaat bagi kesehatan dan dapat meningkatkan taraf ekonomi masyarakat. Berdasarkan latar belakang ini, dilakukan pengabdian masyarakat dengan cara melakukan penyuluhan kepada siswa siswi SDN 091/I Mersam mengenai peran profesi apoteker khususnya sebagai formulator dalam dunia kesehatan. Kemudian dilakukan pula penyuluhan cara memanfaatkan kunyit dengan cara menjadikannya sediaan minuman jamu, serta pelatihan pembuatan tas melalui teknik *ecoprinting* yang diharapkan dapat meningkatkan nilai ekonomi masyarakat Dusun Keramat Tahan Kilang.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Dusun Keramat Tahan Kilang dilaksanakan pada tanggal 08 Januari sampai dengan 03 Februari 2025 di RT. 04 Desa Mersam Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari. Adapun pihak yang terlibat dalam kegiatan ini yaitu warga RT. 04 Desa Mersam, Siswa kelas 5 dan 6 SDN 091/I Mersam, Ibu/Bapak, Lansia, Remaja, dan Anak-anak. Kegiatan ini dilakukan dengan metode penyuluhan dan pelatihan serta pembagian *leaflet*/brosur. Kegiatan yang dilakukan meliputi :

### a. *Survey* Awal

Kegiatan *survey* awal ini dilakukan dengan melihat data penyakit yang diperoleh dari puskesmas pembantu Desa Mersam serta kegiatan wawancara yang dilakukan ke masyarakat secara *door to door* terkait pengetahuan mengenai profesi apoteker dan sejauh mana pemanfaatan tumbuhan dilingkungan sekitar masyarakat RT. 04 Dusun Keramat Tahan Kilang.

### b. Persiapan dan Perizinan

Melakukan Musyawarah Masyarakat Desa (MMD) bersama kepala desa untuk membahas mengenai program kerja sudah dirancang dan waktu pelaksanaan kegiatan. Kemudian memohon izin dan dukungan untuk melaksanakan kegiatan di wilayah kerja RT. 04 kepada Kepala Dusun Keramat Tahan Kilang.

### c. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan kondisi di lapangan adalah sebagai berikut :

- 1) Pengenalan profesi apoteker serta pelatihan pembuatan *parfumbalm* dengan bahan dasar *beeswax* pada siswa kelas 5 dan 6 SDN 091/I Mersam.
- 2) Pelatihan pembuatan *lipbalm* dengan bahan dasar *beeswax* pada siswa kelas 5 dan 6 SDN 091/I Mersam.

- 3) Penyuluhan mengenai manfaat kunyit serta pelatihan membuat minuman jamu kunyit asam.
- 4) Penyuluhan mengenai manfaat *ecoprinting* dan pelatihan membuat tas dengan teknik *ecoprinting*.

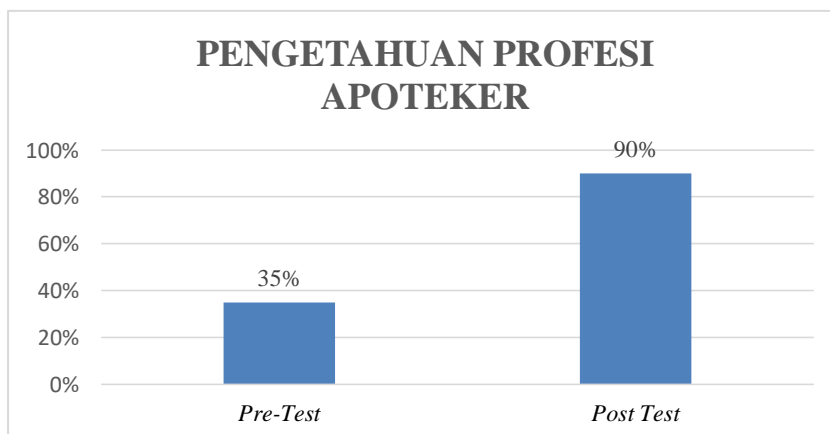
### 3. HASIL



Gambar 1. *Survey* awal secara *door to door* kepada masyarakat RT. 04 Dusun Keramat Tahan kilang



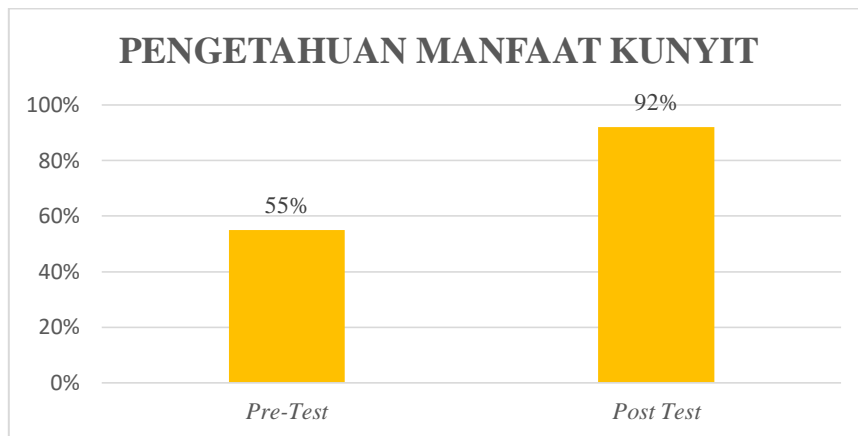
Gambar 2. Penyuluhan profesi apoteker serta pelatihan pembuatan *lipbalm* dan *parfumbalm*



Gambar 3. Tingkat pengetahuan mengenai profesi apoteker pada siswa kelas 5 dan 6 SDN 091/I Mersam



Gambar 4. Penyuluhan mengenai manfaat kunyit dan pelatihan pembuatan minuman jamu kunyit asam



Gambar 5. Tingkat pengetahuan mengenai manfaat kunyit pada masyarakat RT.04 Dusun Keramat Tahan Kilang

**Bahan :**  
 Asam jawa 40 gr  
 Kunyit 150 gr  
 Air 500 ml  
 Gula merah 75 gr  
 Garam 1/4 sdt

**CARA MEMBUAT**

1. Kunyit dihaluskan dengan air 500 ml
2. Larutkan asam dan air secukupnya diwadah terpisah
3. Panaskan kunyit yang telah dihaluskan
4. Tambahkan gula, garam, dan asam yang sudah dilarutkan sampai mendidih

**JAMU KUNYIT ASAM**

**APA ITU JAMU KUNYIT ASAM**

Jamu kunyit asam adalah minuman herbal tradisional Indonesia yang terbuat dari bahan asam jawa, kunyit dan asam jawa. Minuman ini dikenal karena manfaat kesehatannya yang beragam.

**MANFAAT**

- Menetralkan racun dalam tubuh
- Diet alami
- Mengatasi infeksi
- Memperlancar siklus haid
- Mencerahkan kulit
- Membakar lemak dalam tubuh
- Menghilangkan bau badan

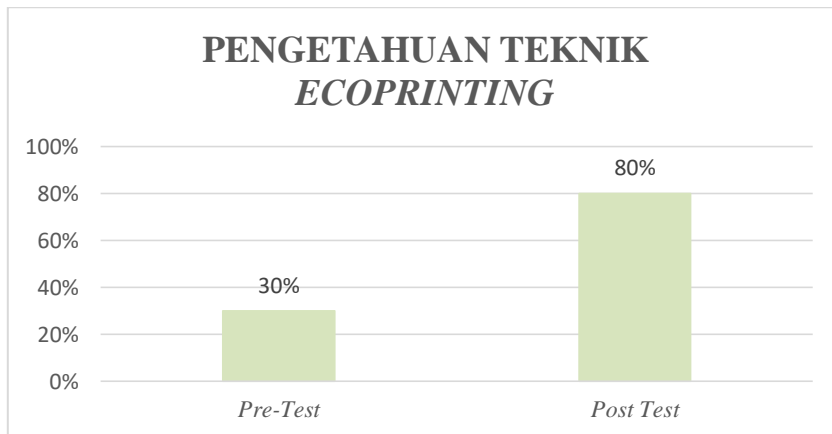
KELOMPOK 10 & KELOMPOK 12

Gambar 6. Leaflet manfaat minuman jamu kunyit asam





Gambar 7. Penyuluhan mengenai teknik *ecoprinting* dan pelatihan membuat *totebag* dengan teknik *ecoprinting*



Gambar 8. Tingkat pengetahuan mengenai teknik *ecoprinting* pada masyarakat RT.04 Dusun Keramat Tahan Kilang



Gambar 9. Leaflet mengenai teknik *ecoprinting*

#### 4. PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di RT. 04 Dusun Keramat Tahan Kilang diawali dengan pengumpulan informasi melalui proses wawancara kepada masyarakat yang dilakukan secara *door to door* ke rumah masyarakat. Adapun tujuan dilakukannya *survey* ini adalah untuk mendapatkan informasi terkait permasalahan yang terjadi pada masyarakat di RT. 04. Hasil *survey* menunjukkan bahwa masyarakat belum mengetahui bagaimana peran dan pentingnya tenaga kefarmasian serta apoteker dalam bidang kesehatan. Masyarakat juga belum memanfaatkan secara maksimal tumbuhan yang ada disekitar lingkungan hidup khususnya yang ditanam di halaman rumah menjadi sebuah objek yang bermanfaat bagi kesehatan dan dapat meningkatkan taraf ekonomi masyarakat.

*Lip balm* merupakan sediaan kosmetik yang penggunaannya diaplikasikan pada bibir, yang bermanfaat untuk mencegah bibir kering dan melindungi dari efek lingkungan yang buruk. *Lip balm* digunakan untuk mencegah masalah bibir. *Lip balm* adalah produk kosmetik yang dioleskan pada bibir, yang terdiri dari bahan utama seperti lilin, lemak, dan minyak. Tujuan utamanya adalah untuk mencegah bibir kering dengan meningkatkan kelembaban bibir. Ini dilakukan dengan membentuk lapisan minyak yang tidak tercampur pada permukaan bibir. Lapisan ini berfungsi sebagai pelindung bibir dari faktor eksternal. (Ambari *et al.* 2020).

Bahan dasar yang digunakan pada *lip balm* ini adalah lilin lebah (*bees wax*) yang berfungsi sebagai pelembap pada bibir. *Beeswax* merupakan bahan alami yang dihasilkan oleh lebah yang biasanya digunakan untuk membangun sarang madu (*honeycomb*) Kemudian kami juga menggunakan minyak VCO dan pewarna makanan untuk memberikan warna pada *lip balm*.

*Parfumbalm* adalah sejenis parfum yang berbentuk balm atau salep, yang biasanya dikemas dalam wadah kecil seperti tin atau pot. Penggunaannya cukup mudah, cukup ambil sedikit balm dengan jari dan aplikasikan langsung ke kulit, seperti di pergelangan tangan, belakang telinga, atau leher. Bahan dasar yang digunakan pada *parfume balm* ini adalah lilin lebah (*bees wax*) yang berfungsi sebagai pelembap pada bibir. Kemudian kami juga menggunakan minyak VCO dan *fragrance* untuk memberikan warna pada *parfume balm* (Kurniasari, Darmayanti, and Dwi Astuti 2017).

Dari hasil *pre-test* yang dilakukan, 35% siswa belum mengetahui peran apoteker dalam dunia kesehatan. Setelah dilakukan pelatihan pembuatan *lipbalm* dan *parfumbalm* untuk memperkenalkan salah satu peran apoteker sebagai formulator dan penjelasan mengenai peran apoteker dalam dunia kesehatan 90% siswa sudah mengetahui dan memahami bagaimana peran apoteker dalam dunia kesehatan.

Minuman herbal tradisional adalah minuman yang terbuat dari bahan-bahan alami yang diwariskan secara turun temurun, dan dipercaya memiliki khasiat untuk kesehatan. Minuman herbal tradisional juga dikenal dengan sebutan jamu. Minuman herbal tradisional terbuat dari berbagai bagian tumbuhan, seperti akar, batang, daun, bunga, buah, dan biji. Bahan-bahan yang digunakan untuk membuat minuman herbal tradisional antara lain: jahe, kunyit, temulawak, meniran, kayu manis, daun sirih, daun jeruk purut, lidah buaya, sereh, bunga krisan (Haryanti *et al.* 2022).

Minuman herbal tradisional diyakini memiliki berbagai khasiat, seperti memperkuat daya tahan tubuh, mengatasi masuk angin, sakit kepala, perut kembung, serta berbagai penyakit lainnya. Salah satu contohnya adalah jamu kunyit asam. Kunyit merupakan tanaman populer di Indonesia yang digunakan dalam pembuatan obat-obatan dan jamu. Kandungan senyawa metabolit sekunder dalam kunyit

berfungsi sebagai antioksidan, antiinflamasi, antitumor, antivirus, dan juga memperkuat sistem imun (Haryanti *et al.* 2022).

Untuk mengolahnya, rebus air bersama dengan asam jawa, dan kunyit di atas api kecil hingga mendidih. Tambahkan gula merah dan gula pasir, aduk hingga larut, lalu angkat. Diamkan hingga dingin, kemudian saring. Rebus kembali hingga mendidih, lalu angkat. Sajikan saat hangat. Manfaat dan khasiat dari bahan-bahan tersebut sangat beragam, termasuk sebagai antiseptik, antioksidan, mengatasi masuk angin, mengurangi nyeri saat haid, dan lainnya. Asam Jawa memiliki sifat antihistamin yang membantu mencegah serangan asma serta pilek dan flu lainnya. (Haryanti *et al.* 2022).

Dari data *pre-test* yang dilakukan 55% masyarakat mengetahui manfaat kunyit namun belum mengetahui manfaat kunyit dalam dunia kesehatan khususnya sebagai obat herbal. Namun setelah dilakukan penyuluhan dan *post test* telah terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai manfaat kunyit sebagai obat herbal tradisional menjadi 92% yang menunjukkan arti positif.

Ecoprint merupakan suatu proses memindahkan motif daun atau bunga di atas kain dengan menghilangkan kotoran maupun lapisan lilin yang ada pada daun sehingga warna dapat menempel secara sempurna. Produksi ecoprint ini mudah dilakukan karena memanfaatkan bahan alami dalam proses pembuatannya. Proses pembuatan ecoprint dapat dilakukan dengan teknik *pounding* (ketuk) dan teknik *steaming* (mengukus). Teknik *pounding* (ketuk) adalah teknik mengetuk daun di atas kain tas belanja (*tote bag*) hingga dihasilkan pigmen warna dan pola pada daun terlihat jelas pada serat kain dengan menggunakan palu. Sedangkan teknik *steaming* (mengukus) merupakan teknik ecoprint yang menghasilkan pigmen warna dan pola daun dengan cara mengukus. Kain yang bagus untuk digunakan sebagai bahan ecoprint adalah kain yang berserat, seperti kanvas atau katun. Selain itu, produk ecoprint merupakan produk yang bersifat alami karena tidak menggunakan bahan kimia (Iga Metri Astuti *et al.* 2024).

Dalam kegiatan pelatihan ini, teknik pembuatan tas ecoprint yang digunakan adalah *pounding* (ketuk). Teknik ini dilakukan dengan cara dedaunan yang akan di-*pounding* ditata di bagian depan tas belanja (*totebag*) dengan membentuk motif. Selanjutnya tas belanja (*totebag*) yang di atasnya telah diletakkan daun-daun diberi alas plastik transparan di bagian atas dan dalam supaya pigmen warna dari dedaunan yang akan di-*pounding* tidak tembus pada bagian tas yang lain. Kegiatan *pounding* (ketuk) dimulai dengan memukul pelan pada daun-daun menggunakan palu ecoprint, dimulai dari tulang daun hingga ke tepi. *Pounding* dilakukan hingga pigmen warna menempel pada tas belanja (*totebag*) dan membentuk motif. Selanjutnya, kain yang telah memiliki motif dari pigmen warna daun tersebut dilakukan fiksasi menggunakan tawas selama 15 menit di dalam baskom dan ditunggu hingga kering (Iga Metri Astuti *et al.* 2024).

Dari data *pre-test* yang dilakukan 30% masyarakat belum mengetahui apa itu teknik *ecoprinting* dan bagaimana cara melakukannya. Namun setelah dilakukan penyuluhan dan *post test* telah terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai teknik *ecoprinting* dan cara melakukannya. Masyarakat juga sudah memahami bagaimana teknik *ecoprinting* dapat meningkatkan taraf ekonomi masyarakat. Hasil *post test* mengenai teknik *ecoprinting* mengalami peningkatan menjadi 80% yang menunjukkan arti positif.

## 5. KESIMPULAN



Kegiatan pengabdian masyarakat di RT. 04 Dusun Keramat Tahan Kilang berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang peran apoteker dan pemanfaatan tumbuhan untuk kesehatan dan ekonomi. Penyuluhan dan pelatihan, termasuk pembuatan lip balm, parfume balm, serta teknik ecoprinting, meningkatkan pemahaman siswa dan masyarakat secara signifikan. Meskipun efektif, kegiatan ini menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu dan sumber daya. Pengembangan lebih lanjut diperlukan melalui peningkatan frekuensi penyuluhan, diversifikasi produk, serta melibatkan lebih banyak tenaga profesional untuk memastikan manfaat yang lebih besar dan berkelanjutan bagi masyarakat.

## 6. SARAN

Sebagai saran untuk pengembangan lebih lanjut, kami menyarankan agar kegiatan penyuluhan dan pelatihan di RT. 04 Dusun Keramat Tahan Kilang dilakukan secara berkala dengan frekuensi yang lebih sering serta durasi yang lebih panjang. Hal ini akan memungkinkan lebih banyak anggota masyarakat untuk mendapatkan manfaat dari kegiatan tersebut. Selain itu, perlu dilakukan pengembangan terhadap produk-produk yang dapat diproduksi oleh masyarakat, seperti pengembangan produk herbal baru dan kerajinan tangan lain yang berpotensi meningkatkan taraf ekonomi. Melibatkan tenaga profesional dari bidang kesehatan dan ekonomi juga dapat memberikan pandangan yang lebih mendalam dan praktis dalam penyuluhan. Disarankan juga untuk melakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap efektivitas penyuluhan dan pelatihan yang telah dilakukan, agar dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki serta memastikan keberlanjutan program. Dengan demikian, upaya pengembangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih besar dan berkelanjutan bagi masyarakat.

## 7. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Deny Sutrisno, M.Pd., Bapak Medi Andriani, M.Farm., S.ci., Ibu apt. Rasmala Dewi, M.Farm., warga RT.04 Dusun Keramat Tahan Kilang, seluruh Masyarakat Desa Mersam yang telah member dukungan terhadap keberhasilan pengabdian ini.

## 8. DAFTAR PUSTAKA

- Ambari, Yani, Fitra Nanda Dwi Hapsari, Arista Wahyu Ningsih, Iif Hanifa Nurrosyidah, and Butet Sinaga. 2020. "Studi Formulasi Sediaan Lip Balm Ekstrak Kayu Secang (*Caesalpinia Sappan* L.) Dengan Variasi Beeswax." *Journal of Islamic Pharmacy* 5(2):36–45. doi: 10.18860/jip.v5i2.10434.
- Astutiningsih, Christina, Nur Patria Tjahjani, Listyani Listyani, and Sholehah Gunartati. 2021. "Pengenalan Profesi Apoteker Dan Mengenali Obat Sejak Usia Dini." *Jurnal Abdidas* 2(3):713–19. doi: 10.31004/abdidas.v2i3.344.
- Febriawan, Rahmat. 2020. "Manfaat Senyawa Kurkumin Dalam Kunyit Pada Pasien Diare." *Jurnal Medika Utama* 2(1):255–60.
- Haryanti, Intisari, Aris Munandar, Ilham, Muhammad Yusuf, Muhajirin, and Jaenab. 2022. "Pemanfaatan Potensi Kunyit Di Desa Raba Wawo Menjadi Jamu Kunyit Asam Sebagai Minuman Sehat Dan Kekinian." *Jurnal Terapan Abdimas* 7:114–21.

- Hikmah, Rezekiyana, and Ria Asep Sumarni. 2021. "Pemanfaatan Sampah Daun Dan Bunga Basah Menjadi Kerajinan Ecoprinting." *Jurnal Abdidas* 2(1):105–13. doi: 10.31004/abdidas.v2i1.225.
- Iga Metri Astuti, Lailatul Istinganah, Vivi Alfiya Ramdhani, and Arlita Wigati. 2024. "Pelatihan Pembuatan Tas Ecoprint Sebagai Pengganti Kantong Plastik Di Dusun Gedangan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah." *ABDIKU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Mulawarman* 3(1):10–18. doi: 10.32522/abdiku.v3i1.1245.
- Jalil, Muhamad, Aziz Purwantoro, Budi Setiadi Daryono, Febri Yuda Kurniawan, and Purnomo Purnomo. 2021. "Jamu Kunir Asem: Ethnomedicine Overview by Javanese Herbal Medicine Formers in Yogyakarta." *Jurnal Jamu Indonesia* 6(1):8–15. doi: 10.29244/jji.v6i1.211.
- Kurniasari, Fitri, Nila Darmayanti, and Santi Dwi Astuti. 2017. "Pemanfaatan Aromaterapi Pada Berbagai Produk (Parfum Solid, Lipbalm, Dan Lilin Anti Nyamuk)." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(2):13–17.
- Suryani, Irnawati, Irvan Anwar, Nurramadhani A. Sida, Rachma Malina, Andi Zayed Muammar, Andi Srie Muniati T, Arifah Indar Cahyani, Diana Hijrah, Muhammad Syamsir, Siti Sarmila Dewi, Wa Ode Asriani, and Wa Ode Sinta Hasrawati. 2023. "Edukasi Apoteker Cilik Di Sd Satu Atap Kapulaga Desa Kapulaga Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe." *Mosiraha: Jurnal Pengabdian Farmasi* 1(1):37–41. doi: 10.33772/mosiraha.v1i1.7.